

OPTIMALISASI PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT INFAQ SHADAQAH TERHADAP PROGRAM ZAKAT BERKELANJUTAN MELALUI BEASISWA PENDIDIKAN DA'I: STUDI KASUS LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL DEWAN DA'WAH

Penulis : Rizqi Dwi Putra
Institusi : Universitas Muhammadiyah Jakarta
Email Korespondensi : rizqidwiputra04@gmail.com
DOI : 10.53947/perspekt.v1i6.127

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi pendayagunaan dana zakat, infaq, sadaqoh terhadap program zakat berkelanjutan melalui beasiswa pendidikan da'i pada Laznas Dewan Da'wah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mendapatkan bantuan dana zakat berkelanjutan dan program Beasiswa Pendidikan Da'i. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dan menggunakan kuesioner. Hasil analisis menunjukkan beasiswa Laznas Dewan Da'wah memiliki hubungan asosiatif yang kuat dan signifikan dengan pendayagunaan zakat. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa sebanyak 52,7% beasiswa Laznas Dewan Da'wah dipengaruhi oleh pendayagunaan zakat, sedangkan sisanya sebesar 47,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti. Hasil uji t menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat berpengaruh secara signifikan terhadap beasiswa Laznas Dewan Da'wah dan hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh pendayagunaan zakat terhadap beasiswa Laznas Dewan Da'wah.

Kata Kunci:

Pendayagunaan Dana ZIS
 Program Zakat Berkelanjutan
 Beasiswa Pendidikan Da'i

Abstract

This study aims to analyze the optimization of the utilization of zakat, infaq, sadaqoh funds for the sustainable zakat program through educational scholarships for da'i at Laznas Dewan Da'wah. This research is field research with a quantitative approach. The sample used in this study were students who received sustainable zakat funds and the Da'i Education Scholarship program. The data in this study were collected through interviews and using a questionnaire. The results of the analysis show that the Laznas Dewan Da'wah scholarship has a strong and significant associative relationship with the utilization of zakat and 52.7% of the Laznas Dewan Da'wah scholarships are influenced by the utilization of zakat, while the remaining 47.3% is influenced by other variables outside the variables studied. The results of the t-test indicate that the utilization of zakat has a significant effect on the Laznas Dewan Da'wah scholarship and the results of the F test indicate that simultaneously there is an effect of the zakat utilization on the Laznas Dewan Da'wah scholarship.

Keywords:

Utilization of ZIS Funds
 Sustainable Zakat Program
 Da'i Education Scholarship

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang tidak dapat lepas dari banyaknya permasalahan pendidikan yang terjadi. Pendidikan adalah tonggak kemajuan

bangsa. Namun yang kita rasakan sekarang adalah adanya ketertinggalan di dalam mutu pendidikan. Salah satu penyebab ketertinggalan tersebut adalah kemiskinan akibat lemahnya sumber pendapatan. Islam sebagai agama rahmatanlilalamin telah

memberikan solusi dari masalah kemiskinan salah satunya dengan menggunakan instrumen zakat.

Zakat disyariatkan oleh Allah SWT untuk menjadi tonggak bagi kekuatan umat Islam karena zakat sebagai salah satu sumber perekonomian Islam dapat membantu menyelesaikan masalah umat Islam pada saat ini. Di saat dunia sedang berusaha mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahan kemiskinan dunia, zakat dapat menjadi salah satu alternatif yang belakangan menjadi perbincangan para ahli pengentasan kemiskinan dunia. Zakat yang merupakan salah satu rukun Islam yang menjadi nafas dalam pembangunan kesejahteraan umat. Zakat tidak hanya sekedar kewajiban menyisihkan 2.5% dari harta yang kita miliki, namun zakat memiliki arti yang begitu luas yaitu sebagai konsepsi hubungan antar umat. Zakat memberikan cara pandang baru terhadap kepemilikan, kesejahteraan, hubungan antara orang kaya dengan orang miskin, pendistribusian kekayaan, dan lain sebagainya. Zakat pun mengajarkan bagaimana membangun sebuah muamalah, menggugah semangat bekerja, dan menegakkan aturan-aturan dalam bermuamalah.

Pendayagunaan dana zakat berhubungan dengan bagaimana lembaga atau pengelola zakat mendistribusikan dana zakat yang telah dihimpun secara tepat guna kepada 8 golongan asnaf yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah Ayat 60. Hal tersebut dikarenakan zakat memiliki potensi atau pengaruh yang besar dalam membantu menanggulangi biaya pendidikan bagi para pelajar yang memiliki masalah finansial. Para

pelajar yang tidak dapat membayar biaya pendidikan karena masalah finansial tersebut masuk ke dalam golongan asnaf fii sabilillah. Selain berpotensi dan berpengaruh dalam bidang pendidikan, zakat juga memiliki potensi dan pengaruh besar dalam bidang ekonomi karena zakat dapat membantu para terbebas dari kemiskinan dan rasa ketergantungan terhadap pertolongan orang lain, menghilangkan jurang pemisah antara orang kaya dan miskin, dan dapat membantu dalam pemerataan pendapatan masyarakat dengan mendayagunkan dana zakat secara produktif melalui program pemberdayaan dan bantuan modal usaha sehingga para mustahik dapat mengembangkan usahanya dan usaha tersebut dapat terus berkelanjutan.. Menurut Huda dan Heykal (2010), zakat dapat menjadi pemersatu sosial dan meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat.

Pengelolaan zakat di Indonesia saat ini setelah melalui proses perkembangan yang panjang dapat dikatakan telah cukup membaik dan terstruktur. Hal ini dikarenakan selain terdapat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai pengelola zakat, juga telah terbentuk Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS). LAZNAS merupakan lembaga non pemerintah yang mengelola zakat secara nasional yang dapat berdiri sendiri/swasta namun pelaporan pengelolaan zakatnya tetap bertanggung jawab kepada BAZNAS. Salah satu LAZNAS yang ada di Indonesia yaitu LAZNAS Dewan Da'wah yang diharapkan mampu melanjutkan niat mulia pemerintah Indonesia dalam membantu para pelajar sehingga mereka dapat menyelesaikan pendidikannya sampai

di jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, LAZNAS Dewan Da'wah dalam melakukan pendayagunaan dana zakatnya berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang akhlakul kariimah dengan membantu mahasiswa/mahasiswi yang terancam putus kuliah. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis berinisiatif membuat penelitian berjudul **Optimalisasi Pendayagunaan Dana Zakat Infaq Shadaqah Terhadap Program Zakat Berkelanjutan Melalui Beasiswa Pendidikan Da'i (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Dewan Da'wah).**

RUMUSAN MASALAH

Penelitian ini berfokus pada pendayagunaan zakat, infaq, sadaqah yang berdampak terhadap zakat berkelanjutan pada pemberdayaan mustahik di Lembaga Amil Zakat Dewan Da'wah Indonesia. Maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana optimalisasi pendayagunaan Dana zakat, Infaq, Sadaqah terhadap program zakat berkelanjutan melalui beasiswa pendidikan da'i pada Lembaga Amil Zakat Dewan Da'wah?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk menganalisis optimalisasi pendayagunaan dana zakat, infaq, sadaqah terhadap program zakat berkelanjutan melalui beasiswa pendidikan da'i pada Lembaga Amil Zakat Dewan Da'wah Indonesia.

2. KAJIAN LITERARTUR

ZAKAT

Zakat berasal dari kata 'zaka' yang berarti suci, berkah, tumbuh, dan berkembang. Menurut istilah, zakat merupakan bagian dari harta yang harus diberikan kepada orang-orang yang berhak menerima jika telah memenuhi ketentuan atau syaratnya (Hafidhuddin, 1998). Menurut pengertian operasionalnya, zakat merupakan sebagian harta yang dikeluarkan dalam kurun waktu tertentu, dengan nilai tertentu (2,5%, 5%, 10%, atau 20%), dan sasaran tertentu (fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharimin, fii sabilillah, dan ibnu sabil). Di dalam Al-Qur'an sendiri terdapat sebanyak 27 ayat yang menyamakan kedudukan zakat dengan shalat dan Al-Qur'an pun menjelaskan mengenai ancaman bagi siapapun yang secara sengaja tidak mengeluarkan zakat (Hafidhuddin, 2002).

Farida *et al.* (2016) menyebutkan bahwa zakat bertujuan untuk meningkatkan kepemilikan, meningkatkan jumlah orang kaya, dan sebanyak mungkin mengubah orang yang miskin menjadi orang yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memberikan apa yang mereka butuhkan seperti pemberian modal usaha, beasiswa, obat-obatan dan lain sebagainya. Pendayagunaan zakat dapat berjalan dengan efektif dan efisien jika dilaksanakan secara bersama-sama. Oleh karena itu, perlu adanya lembaga yang profesional dalam melakukan pengelolaan dan pemberdayaan dana zakat dan dapat mengolah biaya operasional menjadi lebih produktif tidak hanya konsumtif. Zakat yang telah dihimpun oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) harus

didistribusikan sesegera mungkin kepada para mustahik yang memenuhi syarat sebagai penerima manfaat dari program yang telah dirancang oleh LAZ itu sendiri. Pendistribusian zakat dapat dilakukan dengan dua cara yaitu bersifat konsumtif dan produktif. Saat ini, zakat dikelola oleh BAZNAS atau LAZ sehingga apabila mendistribusikan zakat kepada para mustahik bukan hanya sekedar bantuan modal melainkan pendampingan dan pembinaan sehingga dapat meningkatkan kualitas para mustahik (Hafidhuddin, 2002).

INFAQ

Kata infaq berasal dari bahasa arab, yaitu *anfaqo-yunfiqo* yang bermakna membelanjakan atau membiayai (Hastuti, 2016). Makna tersebut berbeda dengan pemahaman masyarakat pada umumnya. Umumnya masyarakat mengaitkan kata infaq dengan hal-hal yang berhubungan dengan sumbangan, bantuan, ataupun donasi. Padahal kata infaq dalam bahasa Arab pun maknanya masih bersifat umum, karena membelanjakan ataupun membiayai bisa dalam hal kebaikan ataupun keburukan.

Namun pada hakikatnya berinfaq diartikan sebagai membiayai dengan harta, mengeluarkan harta dan membelanjakan harta. Tujuan dari infaq tersebut dapat digunakan untuk kebaikan, sumbangan, bantuan, donasi, ataupun sesuatu yang sifatnya digunakan oleh diri sendiri. Bahkan keinginan dan kebutuhan yang sifatnya konsumtif pun masuk ke dalam kategori infaq. Jika diuraikan lebih rinci, kata infaq dapat diaplikasikan pada berbagai hal seperti:

- **MEMBELANJAKAN HARTA**

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Anfal ayat 63, kata *anfaqta* (أَنْفَقْتَ) dalam ayat tersebut mengandung arti "membelanjakan", bukan menginfakkan. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa arti dari asal kata infaq adalah membelanjakan atau membiayai. Jadi dapat meliputi berbagai hal.

- **MEMBERI NAFKAH**

Sebagai contoh nafkah yang diberikan suami kepada anak dan istrinya. Faizal (2015) menyebutkan bahwa memberikan nafkah untuk anak dan istri merupakan salah satu kewajiban suami yang berkenaan dengan hartanya.

- **INFAQ FII SABILILLAH**

Infaq yang dikeluarkan untuk hal yang baik dan untuk jalan kebaikan, maka di dalam Al-Quran tidak hanya disebut dengan infaq namun selalu ditambahkan kata *fii sabilillah* (في سبيل الله) setelahnya. Seperti yang terlihat pada ayat-ayat di bawah ini:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

“Dan belanjakanlah di jalan Allah dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan.” (QS. Al-Baqarah: 195)

SEDEKAH

Kata sedekah juga berasal dari bahasa Arab yaitu *صدقة* yang memiliki makna yang hamper sama dengan kata infaq namun lebih khusus. Sedekah merupakan suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain secara impulsif dan sukarela serta tidak terbatas waktu maupun jumlah sebagai bentuk keimanan dan pengharapan atas ridho dan pahala dari Allah SWT semata (Firdaus,

2017). Sedekah menurut Ar-Raghib al-Asfahani merupakan cara seseorang untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan mengeluarkan sebagian hartanya (Sarwat, 2018). Jadi untuk membedakan infaq dan sedekah dapat dilihat dari niat dan tujuannya. Niat dan tujuan sedekah lebih pasti dan khusus karena harta yang dikeluarkan dalam bersedekah mempunyai niat dan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Sedangkan infaq, niat dan tujuannya belum jelas dan spesifik karena infaq ada bersifat ibadah seperti mendekatkan diri kepada Allah, ada bersifat bukan ibadah, bahkan infaq pun ada yang dilakukan untuk perbuatan haram dan tidak Allah ridhoi.

Sedekah sendiri sangat luas cakupannya. Sedekah tidak hanya selalu berkaitan dengan harta yang dikeluarkan namun semua hal kebaikan yang dilakukan walau tanpa berhubungan dengan harta juga termasuk sedekah seperti tersenyum, mengajak orang pada kebaikan dan menjauhkan orang dari perbuatan jahat, serta lain sebagainya.

PENDAYAGUNAAN ZAKAT, INFAQ, DAN SEDEKAH

Asal kata dari “pendayagunaan” adalah “guna” yang artinya manfaat. Menurut Chikmah (2015), pendayagunaan merupakan cara seseorang untuk mendapatkan hasil dan manfaat yang lebih besar dan lebih baik. Tujuan dari pendayagunaan dana zakat diantaranya sebagai berikut (Suprayitno, 2005):

- 1) Memperbaiki taraf hidup.
- 2) Pendidikan dan beasiswa.
- 3) Mengatasi masalah ketenagakerjaan dan pengangguran.
- 4) Program pelayanan kesehatan.

- 5) Panti Asuhan.
- 6) Sarana peribadatan.

Dengan demikian, pendayagunaan dapat dikatakan upaya memperkuat posisi sosial ekonomi dengan tujuan mencapai penguatan kemampuan umat melalui dana bantuan yang pada umumnya berupa bantuan dana zakat untuk usaha produktif, sehingga mustahiq sanggup meningkatkan pendapatannya dan membayar kewajiban zakatnya dari hasil usaha atas dana zakat produktif yang diberikan. Dengan adanya pendayagunaan diharapkan akan tercipta pemahaman dan kesadaran serta membentuk sikap dan perilaku hidup individu dan kelompok menuju kemandirian.

3. METODE PENELITIAN

DESAIN DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Data penelitian yang dikumpulkan melalui observasi dari awal sampai akhir sehingga dapat memaparkan fakta yang ada sehingga penelitian bersifat deskriptif analitis. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Maret-Agustus 2019.

OBJEK, POPULASI, DAN SAMPEL PENELITIAN

Lembaga amil zakat Dewan Da'wah Indonesia merupakan obyek dalam penelitian ini. Populasi sampel dalam penelitian ini adalah manajer program dan mahasiswa yang menerima bantuan dana zakat pada program Beasiswa Pendidikan Da'i. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mendapatkan bantuan dana zakat

berkelanjutan dan program Beasiswa Pendidikan Da'i.

OPERASIONAL VARIABEL

Terdapat dua operasional variabel yang akan disampaikan dalam penelitian ini yaitu operasional variabel pendayagunaan zakat (x) dan operasional variabel zakat berkelanjutan (y).

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data primer dan data sekunder untuk kebutuhan suatu penelitian (Pasolong, 2012:130). Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu wawancara, observasi, kuesioner, tes dan studi dokumenter. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan melalui:

- **WAWANCARA**

Wawancara merupakan metode yang dipakai untuk memperoleh data atau informasi lisan dari pihak yang disebut sebagai responden dengan melakukan suatu percakapan secara sistematis dan terorganisasi antara pewawancara (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*). Dalam penelitian ini penulis sebagai pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar data yang dibutuhkan dengan pihak atau manajer program Laznas Dewan Da'wah Indonesia selaku pihak pengelola program tersebut dan beberapa mahasiswa yang bersangkutan (*interviewee*). Dalam wawancara, kegiatan tanya jawab akan dilakukan secara langsung kepada pihak-pihak tersebut agar data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat terkumpul dengan baik.

- **KUESIONER**

Kuesioner berisi daftar pertanyaan tentang bahasan tertentu yang diajukan kepada pihak yang diwawancarai baik secara perseorangan ataupun kelompok untuk memperoleh data tertentu. Menurut Pasolong (2012:141) kuesioner merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus diisi oleh pihak yang diwawancarai. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket yang berisi pernyataan tertutup terkait data tentang optimalisasi pendayagunaan zakat, infaq, sadaqoh dalam program beasiswa Da'i.

TEKNIK ANALISIS DATA

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yaitu dengan cara menguraikan informasi-informasi berdasarkan kenyataan yang diperoleh dari Laznas Dewan Da'wah yang berhubungan dengan pendayagunaan zakat berkelanjutan terhadap beasiswa pendidikan da'i sehingga dapat membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ditemukan dari pembahasan yang diteliti. Proses analisis data dilakukan melalui empat tahapan, pertama melakukan analisis di lapangan, ketika data sudah terkumpul dilakukan reduksi data, lalu penyajian data dan terakhir verifikasi data. Oleh karena itu, proses analisis data dilakukan sejak proses pengumpulan data berjalan.

- **ANALISIS DI LAPANGAN**

Penelitian berlangsung di lapangan dengan mengumpulkan data secara langsung, peneliti melakukan analisis data, dengan cara mengklarifikasikan data dan menafsirkan isi

data dari wawancara dan kuisioner kepada pihak yang bersangkutan.

- **REDUKSI DATA**

Mereduksi data berarti mengumpulkan menjadi satu, memilah hal-hal pokok dan memusatkan pada hal-hal penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari kembali apabila diperlukan.

- **PENYAJIAN DATA**

Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kuantitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

- **VERIFIKASI**

Kesimpulan di sini masih bersifat sementara dan akan berubah sampai ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

4. PEMBAHASAN

UJI KUALITAS INSTRUMEN PENELITIAN

- **HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS**

Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menunjukan suatu alat ukur

berdasar atau logis. Menurut Riduwan, disimpulkan keputusan data valid bila nilai r hitung $>$ r tabel (Riduwan *et al.*, 2011:200). Hasil pengolahan data primer uji validitas dari variabel pendayagunaan zakat dan variabel zakat berkelanjutan (beasiswa) menunjukkan bahwa bahwa r hitung $>$ r tabel dengan nilai r tabel sebesar 0,23. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh item variabel pendayagunaan zakat dan variabel zakat berkelanjutan (beasiswa) dinyatakan valid karena memiliki nilai r (Pearson Correlation) $>$ 0,23.

Sedangkan uji reliabilitas dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan sebuah instrumen yang handal, konsistensi, stabil dan dependable, sehingga bila digunakan berkali-kali dapat menghasilkan data yang sama. Menurut Ghozali (2005), data dikatakan reliabel atau tidak adalah dengan melihat nilai *cronch bach alpha* yang berada di atas 0,60. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel pendayagunaan zakat memiliki nilai cronbach's alpha, $r=0,921$ (di atas 0,60) dengan demikian seluruh 12 butir pernyataan dari variabel pendayagunaan zakat dapat dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi. Hasil uji reliabilitas variabel zakat berkelanjutan (beasiswa) pun mempunyai nilai cronbach's alpha di atas 0,60 ($r=0,909$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh 12 butir pernyataan yang berhubungan dengan zakat berkelanjutan (beasiswa) mempunyai reliabilitas yang tinggi.

- **UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R SQUARE)**

Tabel 1 Uji Koefisien determinasi (R Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.731 ^a	.534	.527	.40495	2.306

- a. Predictors: (Constant), ZAKAT
- b. Dependent Variable: BEASISWA

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai R = 0,731 dan R Square sebesar 0,534. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel y (Kinerja) dipengaruhi oleh variabel x (Zakat) sebesar 53,4% sedangkan sisanya sebesar 46,6% dipengaruhi variabel lainnya.

• **PEMILIHAN MODEL**

Tabel 2 menunjukkan hasil uji ANOVA dengan nilai F adalah 77.898 dan nilai probabilitas signifikansi 0,000 dikarenakan nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang digunakan dalam menjawab prediksi variabel yang mempengaruhi variabel pendayagunaan zakat.

Tabel 2 ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,774	1	12,774	77,898	,000 ^b
	Residual	11,151	68	,164		
	Total	23,925	69			

- a. Predictors: (Constant), ZAKAT
- b. Dependent Variable: BEASISWA

• **PERSAMAAN REGRESI LINIER**

Tabel 3 menunjukkan bahwa dalam membuat model persamaan regresi dilihat dari tabel Coefficient.

Tabel 3 Coefficients a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	1,876	,297		1	(Constant)
	ZAKAT	,615	,070	,731		ZAKAT

a. Dependent Variable: BEASISWA

Berdasarkan hasil pengujian, persamaan model regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,876 + 0,615 \text{ Pendayagunaan Zakat}$$

• **UJI KORELASI ANTAR VARIABEL**

Pada penelitian ini, analisis korelasi yang digunakan adalah korelasi yang dikemukakan

oleh Karl Pearson pada tahun 1990 yaitu korelasi *pearson product moment (r)* yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel bebas (zakat) dan variabel terikat (beasiswa). Interpretasi koefisien korelasi ditampilkan sebagai berikut (Wibowo, 2013):

Tabel 4 Interpretasi Pearson

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,00	Sangat Kuat
0,60-0,79	Kuat
0,40-0,59	Cukup Kuat
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat Rendah

Berikut adalah hasil tabel correlation penelitian ini :

Tabel 5 Correlations

		BEASISWA	ZAKAT
Pearson Correlation	BEASISWA	1,000	,731

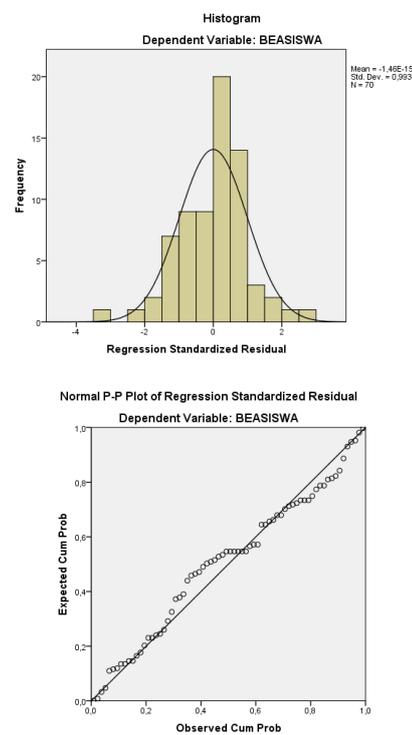
Sig. (1-tailed)	ZAKAT	,731	1,000
	BEASISWA	.	,000
N	ZAKAT	,000	.
	BEASISWA	70	70
	ZAKAT	70	70

Interpretasi hasil menunjukkan variabel beasiswa memiliki hubungan asosiatif yang kuat dan signifikan dengan pendayagunaan zakat, ditandai oleh nilai koefisien person sebesar 0,731 serta nilai sig 0,000 < 0,05.

UJI ASUMSI KLASIK

- **UJI NORMALITAS**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel terikat, variabel bebas ataupun keduanya memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Data yang bagus adalah data yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal dan untuk mengujinya dapat dilakukan dengan mengamati grafik normal *probability plot*. Berdasarkan grafik tersebut, normalitas data dapat dilihat melalui sebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Data yang normal akan tersebar di sekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2005). Berdasarkan grafik di bawah dapat dilihat bahwa data kuesioner memiliki bentuk grafik seperti bentuk lonceng (berdistribusi normal) dan dari terlihat pula bahwa titik-titik data membentuk pola linier sehingga dapat dianggap konsisten dengan distribusi normal.



Gambar 1 Grafik Uji Normalitas Data (Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 22.0 (2017))

Peneliti juga melakukan uji normalitas dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Dikatakan terdistribusi normal jika tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ dan sebaliknya. Hasil uji menunjukkan bahwa tingkat signifikansi untuk variabel pendayagunaan zakat dan variabel zakat berkelanjutan (beasiswa) berturut-turut adalah 0,30 dan 0,20 (keduanya

> 0,05) sehingga dapat dikatakan variabel pendayagunaan zakat dan zakat

berkelanjutan dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig
Pendayagunaan Zakat	0,30
Zakat Berkelanjutan (beasiswa)	0,20

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 22.0 (2017)

• **HETEROKEDASTIS**

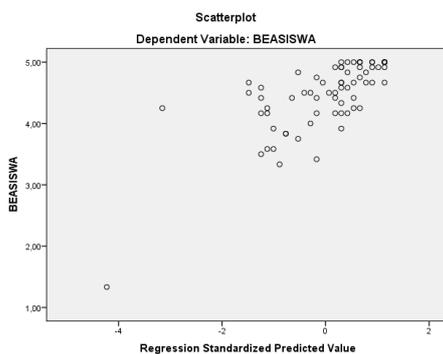
Uji heterokedastis dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya dan dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot*. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heterokedastisitas. Gambar 2 menunjukkan uji heterokedastisitas grafik *scatter plot* dan terlihat bahwa data tersebar di seputaran titik nol. Data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada pola regresi, maka model regresi layak dipakai.

Untuk mengetahui hipotesis yang telah ditetapkan dapat diterima atau ditolak secara statistik dapat dilakukan pengujian statistik menggunakan uji statistik t, uji statistik F dan uji statistik R square, berikut ini adalah model yang digunakan untuk pengujian hipotesis:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 \text{Kompensasi}$$

• **KORELASI (R) DAN KOEFISIEN DETERMINASI (ADJUSTED R2)**

Uji korelasi (R) dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel (Ghozali, 2001). Uji koefisien determinasi (R2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2001).



Gambar 2 Uji Heterokedastisitas

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,731 ^a	,534	,527	,40495	2,306

a. Predictors: (Constant), ZAKAT

b. Dependent Variable: BEASISWA

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa nilai R sebesar 73,1% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat. Nilai R *square* sebesar 53,4% dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 52,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen

(Beasiswa) bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variasi independen (Zakat). Sedangkan sisanya sebesar 47,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

• **UJI STATISTIK T**

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Pendayagunaan Zakat) terhadap variabel dependen (Beasiswa).

Tabel 8 Uji t (Coefficients a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,876	,297		6,312	,000
	ZAKAT	,615	,070	,731	8,826	,000

a. Dependent Variable: BEASISWA

Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel pendayagunaan zakat mempunyai angka signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan Hipotesis H1 diterima karena nilai signifikansi < 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Pendayagunaan

Zakat berpengaruh secara signifikan terhadap Beasiswa.

✓ **Uji F**

Uji F (uji simultan) dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel independen (Pendayagunaan Zakat) terhadap variabel dependen (Beasiswa).

Tabel 9 Uji F (ANOVA b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.774	1	12.774	77.898	.000 ^a
	Residual	11.151	68	.164		
	Total	123.925	69			

- a. Dependent Variable:
BEASISWA
- b. Predictors: (Constant),
ZAKAT

Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil uji statistik memperoleh nilai F hitung sebesar 77,898 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa secara Bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh variabel Pendayagunaan Zakat terhadap Beasiswa.

• **PENGUJIAN REGRESI LINEAR SEDERHANA**

$$\text{Beasiswa} = 1.876 - 0,615 \text{ Zakat}$$

OPTIMALISASI PENDAYAGUNAAN ZAKAT TERHADAP BEASISWA

Konstanta sebesar 1,876 menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel Pendayagunaan Zakat maka optimalisasi beasiswa pada LAZNAS Dewan Da'wah (Y) adalah 1,876. Koefisien regresi 0,615 menunjukkan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif (+)) satu skor maka nilai Pendayagunaan Zakat akan memberikan peningkatan skor sebesar 0,615

Uji statistik t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen

(Beasiswa Laznas Dewan Da'wah). Kriteria uji koefisien regresi dari variabel pendayagunaan zakat terhadap beasiswa Laznas Dewan da'wah sebagai berikut:

Hipotesis dalam bentuk kalimat:

H0: pendayagunaan zakat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap beasiswa Laznas Dewan Da'wah

H1: pendayagunaan zakat berpengaruh secara signifikan terhadap beasiswa Laznas Dewan Da'wah

Hipotesis dalam, bentuk statistik:

$$H0: r_{X1Y} = 0$$

$$H1: r_{X1Y} \neq 0$$

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t table sebagai berikut :

Jika nilai t hitung > nilai t table, maka H0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan

Jika nilai t hitung < nilai t table, maka H0 diterima artinya koefisien regresi tidak signifikan.

Nilai t hitung diambil dari table 4.6 nilai t hitung untuk variabel X1 = 8,826

Nilai t table

- Tingkat signifikansi = 0,05
- Df (degree of freedom) = jumlah data (n)-1 = 46-1=45
- Uji dilakukan dua sisi, sehingga nilai t table =
- Keputusan nilai t hitung > nilai t table = 8,826 > 0,233 maka H₀ ditolak.

Terlihat bahwa pada kolom sig (signifikansi) pada table 4.6 terdapat nilai 0.000 atau probabilitas dibawah 0,05. Karena nilai t hitung > nilai t table atau 7.089 > 0,233 maka H₀ ditolak artinya koefisien regresi signifikan atau pendayagunaan zakat benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap beasiswa Laznas Dewan Da'wah. Dapat dikatakan bahwa jika pendayagunaan zakat berjalan dengan baik, maka akan menghasilkan output beasiswa yang baik sesuai dengan tujuan dari program zakat berkelanjutan. Berdasarkan hasil temuan tersebut terdapat pengaruh signifikan antara pendayagunaan zakat terhadap beasiswa sebesar 52,7% pada Laznas Dewan Da'wah di Kramat Raya 45 - Jakarta Pusat dengan teori yang menunjukkan adanya pengaruh antara pendayagunaan zakat dan beasiswa.

5. PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa optimalisasi pendayagunaan zakat yang diterapkan oleh LAZNAS Dewan Da'wah pada program beasiswa pendidikan Da'i dilakukan dengan cara menyalurkan langsung dana bantuan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Da'wah (STID Moh Natsir).

Kemudian juga melakukan pembinaan beasiswa pendidikan kepada calon Da'I yang akan sedang mengikuti pendidikan di STID Moh Natsir. Serta melakukan pengiriman Da'I- Da'I ke pelosok negeri sebagai salah tugas akhir masa pendidikan untuk mendapatkan gelar sarjana, dengan ditugaskannya ke pedalaman guna membina para muallaf suku pedalaman, serta melakukan pelatihan dan pemberdayaan ekonomi terhadap masyarakat yang kurang mampu.

Dampak dari pendayagunaan program beasiswa pendidikan Da'I Laznas Dewan Da'wah terhadap kesempatan belajar bagi penerima beasiswa sangatlah dirasakan setelah mengikuti program beasiswa pendidikan ini. Perubahan yang dirasakan diantaranya sangat terbantu dalam menempuh pendidikan strata satu (S1), serta adanya meningkatnya Ilmu pengetahuan agama yang lebih mendalam. Program beasiswa yang telah dijalankan oleh LAZNAS Dewan Da'wah sudah berjalan optimal. Terbukti dari banyaknya jumlah penerima manfaat pada setiap periodenya, serta usaha mereka dalam menjadikan program ini menjadi lebih baik dan efektif lagi. Kemudian program beasiswa ini telah menghasilkan manfaat yang sangat besar untuk mengawal akidah umat Islam khususnya di daerah yang termarjinalkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka saran yang dapat penulis berikan agar program beasiswa pendidikan ini dapat berlangsung tepat guna, diperlukan pengorganisasian terhadap seluruh penerima beasiswa pendidikan da'i. LAZNAS Dewan Da'wah hendaknya memberikan pembekalan dan

pembinaan kepada calon da'i agar tidak hanya mampu ceramah di atas mimbar tetapi juga mampu melakukan pemberdayaan untuk masyarakat binaan. Selain itu, LAZNAS Dewan Da'wah diharapkan dapat lebih meningkatkan program beasiswa da'i dan agar dapat menghadirkan para cendekiawan muslim yang tangguh.

6. REFERENSI

- Chikmah, N. (2015). Pendayagunaan Zakat Infaq dan Sadaqah (ZIS) dalam Pemberdayaan Anak Yatim melalui Program Mandiri Entrepreneur Center (MEC) di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Semarang [Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang]. <https://core.ac.uk/download/pdf/45434847.pdf>
- Faizal, L. (2015). Harta Bersama dalam Perkawinan. *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8(2), 77–102. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtima'iyya/article/view/912>
- Farida, A., Anwar, M., HM, A., Tuanaya, A. M. M. T., Marpuah, M., Alam, R. H., Rabitha, D., Ma'mun, M., Noorban, M. A., Ismail, I., & Nugroho, N. D. (2016). Zakat sebagai Filantropi Pemberdaya Umat (Cet.1). Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta. <https://blajakarta.co.id/eperpus/index.php?p=fstream-pdf&fid=41&bid=111>
- Firdaus, F. (2017). Sedekah dalam Perspektif Al-Quran (Suatu Tinjauan Tafsir Maudhu'i). *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(1), 88–100. <https://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ASH/article/view/187>
- Ghozali, I. (2001). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2005). Aplikasi Analisis Multivarians dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafidhuddin, D. (1998). Panduan praktis tentang zakat, infak dan sedekah. Gema Insani.
- Hafidhuddin, D. (2002). Zakat dalam Perekonomian Modern (I. Kelana (ed.); Cet. 1). Gema Insani Press. <https://id1lib.org/book/10765297/27ebfd>
- Hastuti, Q. W. (2016). Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar. *Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 3(1), 41–62. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Ziswaf/article/view/2282>
- Huda, N., & Heykal, M. (2010). Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis. Kencana Prenada Media Group.
- Pasolong, H. (2012). Metode Penelitian Administrasi Publik. Alfabeta.
- Riduwan, R., Rusyana, A., & Enas, E. (2011). Cara Mudah Belajar SPSS 17.0 dan Aplikasi Statistik Penelitian. Alfabeta.
- Sarwat, A. (2018). Zakat Rekayasa Genetika. Rumah Fiqih Publishing Jalan.
- Suprayitno, E. (2005). Ekonomi Islam: Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional. Graha Ilmu.
- Suradika, Agus. (2000). Metode Penelitian Sosial. Jakarta: UMJ Press
- Wibowo, H. (2013). Implikasi Kompetensi IT Mahasiswa terhadap Hasil Pembelajaran di Perguruan Tinggi Vokasional (Studi pada Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FPTK UPI) [Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/190/>